

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan saat ini begitu pesat sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh beberapa perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu cepat. Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah maupun jasmaniah. Tidak heran bila suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses ke arah Tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi amat penting dalam mengelola kematangan dan jiwa mental seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang datang dari luar terutama pendidikan yang bernafaskan islam. Oleh karena itu Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini.

Makna pendidikan, menurut Omar Muhammad Al-Touny Al Syaebani dalam bukunya Muhammad Takdir Illahi bahwa pendidikan yang bernafaskan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam

kehidupan masyarakat.¹Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kepada proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain, oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Dalam Pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran begitu pun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan Pendidikan. Guru juga harus pandai memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula, maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan strategi pengajarannya semenarik mungkin.

¹Muhammad Takdir Illahi, *Revialisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: AR-Ruz Media, 2012), 26.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.² Jadi, Unsur terpenting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah seorang guru. Guru merupakan sosok yang penting sebagai pembangunan karakter pada anak didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena tanggung jawab yang begitu berat yang di pikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indicator keberhasilan yang telah di tentukan.

Melihat tujuan pendidikan di kolerasikan dengan peran pentingnya guru dalam membangun insan yang mempunyai karakter yang bermartabat maka secara tidak langsung membawa pada pemberlakuan perilaku berkarakter di sekolah.

²*Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen* (Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2008), 5.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan Pendidikan karakter yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus di latih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat akan tantangan dan persaingan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai masalah yang menyangkut dengan perkembangan sikap dan perilaku siswa di era globalisasi dan masa pandemi yang semakin modern ini adalah guru mampu menciptakan budaya kreatifitas yang berkarakter di sekolah.

Seorang guru selain memberikan teladan pada muridnya dalam penanaman nilai-nilai moral di sekolah, guru juga harus mempunyai berbagai strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi adalah suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat dilaksanakan disekolah salah satunya adalah melalui membiasakan untuk mengamalkan ilmu agama yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan secara terus menerus agar terbiasa untuk mengamalkan ilmu agama yang telah guru ajarkan. Dengan begitu siswa/peserta didik akan terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai pengamalan ilmunya dimanapun kelak mereka berada.

Pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja untuk menciptakan anak yang saleh, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna. Jadi menjadi seorang guru itu harus bisa mempunyai sebuah strategi untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang religius.

Penanaman nilai-nilai religius pada akhir-akhir ini sudah mulai diterapkan oleh berbagai Lembaga Pendidikan, karena pada akhir – akhir ini banyak siswa yang mulai terpengaruh oleh media sosial serta kurangnya pengamanan dari pihak keluarga mengenai perilaku religius maka dari itu sangatlah penting bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersangkutan dengan penanaman nilai-nilai religius siswa dan untuk mencegah perilaku negatif pada siswa.

SDN Manggis 3 Puncu menjadi sekolah tingkat Dasar (SD) yang menerapkan nilai-nilai karakter tidak sebatas melalui mata pelajaran kewarganegaraan (PKN), namun juga menanamkan Pendidikan karakter religius oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pemilihan SDN Manggis 3 Puncu sebagai objek penelitian karena ada hal menarik. SDN Manggis 3 Puncu adalah

sekolah negeri yang tidak berlatar belakang agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan yang berlatar belakang agama. padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN Manggis 3 Puncu tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri yang memakai kebijakan 1 hari masuk dalam kegiatan belajar mengajarnya dan 5 hari dalam kegiatan belajar daring dikarenakan adanya pandemi covid-19 yakni 2 jam pelajaran pendidikan agama dalam seminggu . materi yang adapun merupakan satu kesatuan yang utuh antara materi ibadah, Qur'an-hadits, akhlak, sejarah kebudayaan islam yang tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan agama islam (PAI).

Adanya fenomena dimana siswi lebih memakai pakaian tertutup atau berhijab meski bukan sekolah Madrasah Ibtidaiyah tapi SDN Manggis 3 ini tidak kalah dengan sekolah yang basicnya keagamaan, bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa, sehingga para siswa mau menjalankan ibadah dan belajar keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswanya, bukan merupakan paksaan dari gurunya apalagi didalam maraknya pandemi covid-19 seperti ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Covid-19 di SDN Manggis 3 Puncu.”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah diatas , maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa SDN Manggis 3 Puncu ?
2. Bagaimana hasil penanaman karakter dimasa pandemi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap siswa SDN Manggis 3 Puncu ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa SDN Manggis 3 Puncu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan karakter siswa di SDN Manggis 3 Puncu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman karakter di SDN Manggis 3 Puncu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru PAI dalam pendidikan karakter siswa di SDN Manggis 3.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama alam pendidikan karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pedoman atau acuan peserta didik dalam mendidik karakter siswa dan juga Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan penanaman karakter siswa disekolah.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik lagi.
2. Dapat meningkatkan aktivitas keagamaan dan hasil belajar siswa
3. Memahami betapa pentingnya Pendidikan Karakter